

**ENVIRONMENTAL ISSUES IN A SHORT STORY COLLECTION OF HIKAYAT
BUNIAN: STUDY OF ECOCRITICISM**

**ISU LINGKUNGAN DALAM KUMPULAN CERPEN HIKAYAT BUNIAN: KAJIAN
EKOKRITIK**

Aris Yulantomo^{*1)}, Rian Hidayat²⁾, Yulia Nelfita³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Lancang Kuning, aris@unilak.ac.id

²⁾Indonesia, Universitas Lancang Kuning, rian@unilak.ac.id

³⁾Indonesia, Universitas Lancang Kuning, yulia@unilak.ac.id

**Correspondence to: aris@unilak.ac.id*

Article History: Received 9 Januari 2024
Accepted 20 Juni 2024

Revision: 26 Februari 2024
Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

This research aims to reveal: (1) environmental issues, (2) story facts, and (3) the relationship between humans and nature. This type of research is qualitative research with qualitative descriptive methods. The object of research is the short story collection Hikayat Bunian. Data collection uses reading, listening and note-taking techniques. This research uses human instruments. There are 81 data related to the formulation of research problems. The validity in this research is semantic validity, while the types of data reliability in this research are intrater and interrater. The research results are as follows. First, many environmental issues occur because human behavior and thoughts are more selfish, thus triggering actions that are detrimental to nature conservation. Second, the story facts found explain the forms of behavior and activities that destroy nature which are depicted through the characters, plot and setting. Dominant realist characters to strengthen the story. The problems are told from the start, then escalate in the middle of the story. Not all short stories have solutions and solutions to problems at the end of the story. The setting of the story is mostly set in Riau. Third, the relationship between humans and nature that is depicted tells more about the disharmonious relationship between humans and nature. This collection of short stories is a form of criticism and concern from the author regarding the actions and behavior of humans who no longer care about nature and the environment.

Keywords: *echocritics, environmental issues, short stories, story facts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) isu lingkungan, (2) fakta cerita, dan (3) relasi manusia dengan alam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah kumpulan cerpen Hikayat Bunian. Pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak dan catat. Penelitian ini menggunakan human instrument. Terdapat 81 data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Validitas pada penelitian ini adalah validitas semantik, sedangkan jenis reliabilitas data pada penelitian ini adalah intrater dan interrater. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, isu lingkungan dalam tersebut banyak terjadi karena perilaku serta pemikiran manusia yang lebih banyak mementingkan diri sendiri, sehingga memicu terjadinya tindakan-tindakan yang merugikan kelestarian alam. Kedua, fakta cerita yang ditemukan memaparkan bentuk perilaku serta aktifitas perusakan alam yang digambarkan melalui tokoh, alur, dan juga latar. Tokoh realis dominan untuk menguatkan cerita. Permasalahan sudah diceritakan sejak awal, kemudian meningkat di tengah cerita. Tidak semua cerpen memiliki solusi serta pemecahan masalah di akhir cerita. Latar cerita sebagian besar berlatar di Riau. Ketiga, relasi manusia dan alam yang tergambar lebih menceritakan hubungan yang tidak harmonis antara manusia dengan alam. Kumpulan cerpen tersebut merupakan wujud kritik dan keresahan pengarang mengenai ulah dan tingkah laku manusia yang sudah tidak peduli dengan alam dan lingkungan.

Kata Kunci: cerpen, ekokritik, fakta cerita, isu lingkungan

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan hidup (alam) saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan. Manusia beroperasi dalam lingkungan alam, sosial, dan budaya disekitarnya. Manusia perlu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Supriadi, 2008) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial sejak lahir, artinya manusia tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendirian. Manusia sebagai makhluk hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup, sebaliknya alam bersifat lestari dan terus dilindungi dengan bantuan manusia. Manusia memerlukan lingkungan hidup yang sesuai dengan fungsi, peranan, dan kedudukannya dalam hubungannya dengan lingkungan hidup.

Indonesia adalah negara yang kaya dengan keanekaragaman alamnya. Dengan kekayaan tersebut, alam seharusnya menjadi rumah yang aman bagi manusia. Rumah yang memberikan kehidupan. Rumah yang memiliki korelasi bagi kehidupan manusia dengan kehidupan alamnya. Selain itu juga, Indonesia juga dikatakan sebagai negara agraris, sebab tidak sedikit penduduknya bekerja sebagai petani. Hal ini tentunya menjadi sebagian bukti bahwa masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari alam dan lingkungan. Terdapat banyak cara untuk membahas mengenai alam dan lingkungan, salah satunya ialah menggunakan prosa fiksi. (Nur Rohmah dkk., 2022) mengatakan bahwa prosa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang dihasilkan dari proses imajinasi seorang penulis.

Isu lingkungan dalam sastra menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan pendekatan ekokritik. Keterkaitan antara isu lingkungan yang telah terjadi di Riau dengan dilakukannya kampanye sastra hijau oleh sastrawan-sastrawan yang ada di Riau tentunya menjadi bukti serta langkah awal kepedulian para pegiat sastra menyoal lingkungan di Riau. Sebagaimana yang pernah dikatakan (Wellek dan Warren, 1990) sastra merupakan suatu luapan emosional dari seorang seniman maupun pengarang. Karya-karya yang telah ditulis oleh para sastrawan menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca untuk lebih paham terhadap isu lingkungan apa saja yang diangkat dan dibahas oleh para sastrawan. Kritik-kritik seperti apa yang menjadi poin keresahan sastrawan sehingga melatarbelakangi penulisan suatu karya. Sejalan dengan itu, (Afriya Naili Zulfa, 2021) menambahkan bahwa, isu mengenai lingkungan serta tema yang mengacu pada glorifikasi terhadap alam juga banyak menginspirasi para penulis yang menjadi terpacu untuk memasukkan aspek-aspek yang berhubungan dengan isu lingkungan hidup pada karya sastra mereka.

Karya sastra yang baik dan bagus dipengaruhi oleh pengalaman pengarang, karena pengalaman pengarang tidak akan lepas dari proses terciptanya karya (Sabila dkk., 2022). Pemilihan cerpen yang berasal dari pengarang ataupun penulis Riau sebagai bahan penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran para penulis Riau yang memiliki rasa cinta akan kampung halaman dan tanah kelahirannya yang dapat dilihat dari karya-karya yang dihasilkannya. Melalui kritik sosial serta isu lingkungan yang diangkat dan dibahas menjadi acuan utama untuk melihat betapa pedulinya para penulis di Riau membahas mengenai isu lingkungan. Selain itu, cerpen yang menceritakan kearifan lokal menjadi warna yang khas pada setiap cerita pendek (cerpen) yang berasal dari Riau. Karya sastra yang bercerita mengenai kearifan lokal, alam, tradisi, maupun budaya setempat tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembaca. Kearifan lokal sangat penting untuk menjadikan cerita lebih berwarna. Pendekatan kearifan lokal akan membentuk kesadaran sejarah atau ingatan-ingatan tradisi, adat, dan budaya pada masyarakat. Karya sastra khususnya cerpen selain bertujuan untuk menghibur, seharusnya juga dijadikan sebagai media edukasi terkait isu lingkungan.

Kumpulan cerpen yang menceritakan alam dan isu lingkungan Riau tentunya akan dirasa sebagai suatu fenomena sosial yang telah berhubungan dengan pengalaman masyarakat di Riau, sehingga dapat membawa pembaca keberbagai ruang lingkup personal sesuai yang mereka alami dan rasakan. Isu-isu lingkungan di Riau juga dapat menjadi jembatan pengetahuan mengenai bagaimana kehidupan masyarakat Riau terhadap alam dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut sangat menarik untuk dijadikan pembahasan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan upaya untuk menggali dan meneliti “isu lingkungan hidup” yang terdapat pada cerpen-cerpen yang ditulis oleh penulis Riau. Cerpen yang membahas mengenai isu-isu lingkungan tentunya tidak hanya cukup untuk dibaca saja, tetapi juga perlu diberi tanggapan yang bersifat ilmiah. Penulis merasa tertarik dan tertantang untuk mengkaji bagaimana isu lingkungan dibahas serta diceritakan dalam cerpen, unsur kesastraan yang digunakan, serta hubungan antara alam dan manusia di dalam cerpen-cerpen tersebut.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Zaky Mubarak (2017) dengan jurnal yang berjudul “Kajian Ekokritik pada Naskah Drama Kisah Perjuangan Suku Naga Karya Rendra”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Rendra, sebagai seorang seniman, sangat peduli terhadap lingkungan hidup baik sebagai sistem tata masyarakat atau lingkungan hidup sebagai bentuk fisik, Rendra juga menolak bentuk eksploitasi alam dalam segala bentuk, terutama pertambangan tanpa kajian AMDAL yang benar dan bisa mengakibatkan kerusakan alam. Selain itu, Rendra menolak menjadikan desa dan khasanah ritual suatu kebudayaan dijadikan komoditi pariwisata meskipun menjadi devisa bagi negara.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Desti Wulandari (2017) dengan jurnal yang berjudul "Fakta Cerita dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Implikasinya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta cerita dalam novel Ayah karya Andrea Hirata yakni, (a) tahap alur terdiri dari tahap eksposisi, komplikasi atau konflik, klimaks, relevansi dan denouement; (b) unsur latar antara lain, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial; (c) jenis tokoh yang difokuskan pada tokoh.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Durotun Nasikhah (2018) dengan penelitian yang berjudul "Analisis ekologi sastra pada kumpulan puisi Aku Hanya Ingin Jadi Penyair Biasa karya Husnizar Hood". Hasil penelitian menunjukkan bahwa alam seringkali tidak sekadar menjadi latar sebuah karya sastra. Pemilihan diksi seperti air, pepohonan, sungai, ombak, dan kata-kata lain yang memperlihatkan bahwa alam dimanfaatkan oleh sastrawan untuk menggambarkan latar atau isi yang ada dalam karya sastra. Begitu pula dengan pengarang puisi, alam menjadi jembatan bagi para pengarang atau penyair puisi suasana, ataupun tema besar yang ada dalam karya sastra.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Juanda (2018) dengan jurnal yang berjudul "Fenomena Eksploitasi Lingkungan Dalam Cerpen Koran Minggu Indonesia Pendekatan Ekokritik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerpen Koran Mingguan Indonesia, pengarang merefleksikan fenomena lingkungan yang meliputi air, perusakan hutan, bencana alam berupa longsor di bukti tambang emas. Eksploitasi alam yang membawa korban jiwa.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Rilwita dan Andriyani (2023) dengan jurnal yang berjudul "Analisis Ekologi dalam Kumpulan Puisi "Pada Suatu Hari Aku Tidak Mencintaimu Lagi" Karya Adi K.". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan puisi *Pada Suatu Hari Aku Tidak Mencintaimu Lagi* karya Adi K. mengandung konsep sastra ekologi. Konsep yang dominan muncul adalah bumi dan perumahan. Sedangkan, konsep yang jarang muncul adalah pencemaran dan bencana. Konsep-konsep sastra ekologi dalam kumpulan puisi ini merupakan suatu bentuk kritik sastra yang dilakukan oleh pengarang. Pengarang mengungkapkan perasaan melalui peristiwa alam yang sedang terjadi agar kita dapat menjaga alam dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan tersebut merupakan referensi bagi penelitian ini. Penelitian tersebut secara langsung maupun tidak langsung mempunyai hubungan yang terkait dengan penelitian ini. Secara langsung, penelitian yang pernah dilakukan tersebut mempunyai kesamaan tema serta kajian (Ekokritik). Secara tidak langsung terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni objek penelitian. Objek penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang mengangkat isu lingkungan karya pengarang Riau. Metode ekokritik menjadi alat untuk analisis.

Endraswara (2016) menuturkan tiga fokus kajian ekokritisisme sastra, yaitu (1) mengkaji seluk beluk lingkungan apa saja yang dapat membentuk atau mempengaruhi cita sastra, ini menjadi bagian ekologi sastra, (2) mengkaji nafas lingkungan yang tergambar dalam karya sastra, lalu disebut sastra ekologis, (3) mengkaji resepsi lingkungan terhadap karya-karya sastra berbasis ekologis, lalu dinamakan resepsi sastra ekologis. Ketiga fokus ini dapat dikaji secara terpisah dan bersama-sama tergantung kebutuhan. Yang jelas fokus kajian ekokritik sastra itu selalu berkaitan dengan konteks ekologis.

Yusrina dan Sartuni (2013) mengatakan bahwa perlunya dilakukan pendekatan ekokritis dikarenakan kebutuhan kesadaran berpikir secara ekologis untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap situasi bumi melalui karya sastra. Kritik terhadap suatu karya sastra dengan tema ataupun isu lingkungan adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan kesadaran menjaga alam dan lingkungan. Peranan ekokritik dalam suatu penelitian ilmiah dapat dilakukan dengan metode kritik sastra. Alat yang dapat digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara manusia dengan alam, lingkungan, serta budaya adalah melalui penggunaan ekokritik sastra.

Dari uraian-uraian sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa tujuan dari suatu pendekatan ekokritis untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap isu-isu lingkungan yang berkembang melalui suatu karya sastra. Pentingnya kesadaran manusia untuk berpikir kritis mengenai alam dan lingkungan sangat penting untuk keberlangsungan hidup alam dan kehidupan. Seperti yang

diungkapkan (Garrard, 2004), pengetahuan ekologi bukan hanya untuk melihat keharmonisan serta kestabilan lingkungan saja, tetapi juga untuk mengetahui sikap serta perilaku manusia terhadap lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan interpretasi (Kinayati, 2003). Sesuai penjelasan tersebut, peneliti berusaha untuk memecahkan atau menjawab permasalahan dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang ada tanpa menggunakan hipotesis, serta hasil data yang ditemukan tidak berupa angka maupun koefisien mengenai hubungan variabel. Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini tentunya untuk menjelaskan serta mendeskripsikan isu lingkungan, fakta cerita, dan relasi manusia dan alam dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian.

Objek material dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen Hikayat Bunian yang terdiri dari 17 cerpen dan diterbitkan oleh Sagang Intermedia pada tahun 2015, dari 17 cerpen tersebut, yang menjadi objek penelitian ialah 5 cerpen yang berjudul *Kabut Asap*, *Bunian*, *Tuhan Sedang Tidur*, *Anak Kemenakan Lanun*, dan *Buzar Pemberontak*. Objek formal dalam penelitian ini adalah teks maupun kutipan dalam cerpen yang mengandung maupun merepresentasikan mengenai isu lingkungan, fakta cerita yang meliputi tokoh, alur, serta latar dalam cerpen. Selain itu juga mengandung serta merepresentasikan mengenai hubungan manusia dengan alam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan teknik baca catat. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari buku-buku acuan yang berhubungan dengan penelitian (Hadi, 1987). Teknik baca dilakukan dengan cara membaca dan mengamati secara cermat dan teliti semua hal yang merepresentasikan pendekatan ekokritik sastra pada cerpen. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu menambatkan data secara tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis ke dalam kartu data yang sudah dipersiapkan dan kemudian dianalisis (Sudaryanto, 1993). Berdasarkan hasil baca dan catat, pada kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*, diperoleh 5 cerpen yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yaitu, cerpen yang berjudul *Kabut Asap*, *Bunian*, *Tuhan Sedang Tidur*, *Anak Kemenakan Lanun*, dan *Buzar Pemberontak*. Dari kelima judul cerpen tersebut, ditemukan 81 data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Data yang termasuk isu lingkungan berjumlah 14 data. Data yang merupakan fakta cerita dalam cerpen ditemukan sebanyak 62 data. Data relasi manusia dan alam ditemukan sebanyak 5 data. Total keseluruhan data yang didapatkan adalah sebanyak 81 data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik tersebut berhubungan dengan (1) perbandingan data seperti kata, frasa, atau satu kalimat yang terdapat dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian; (2) kategorisasi, yakni melakukan analisis dengan cara mengelompokkan data yang sesuai dengan ciri tertentu yang dimiliki; (3) penyajian data yang digunakan ialah penyajian data dalam format tabel; (4) inferensi data yakni memaknai, menyimpulkan, dan membandingkan data-data yang ditemukan dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian. Teknik tersebut dikonkretkan menggunakan metode kajian ekokritik khususnya mengenai masalah hubungan dan interaksi para tokoh dengan lingkungan dan alam sekitar, sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan gabungan dan interaksi para tokoh dengan lingkungan dan alam yang ditemukan berdasarkan data-data yang dicatat menggunakan kertas data guna memperoleh pemahaman dalam memahami interaksi serta hubungan tokoh dengan lingkungannya dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian; (2) Mendeskripsikan latar belakang sosial dan budaya yang mempengaruhi kritik ekologi dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian; (3) Menjelaskan pengaruh masyarakat modern dengan permasalahan ekologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian* ditemukan isu-isu lingkungan yang menjadi pembahasan dan permasalahan. Kumpulan cerpen *Hikayat Bunian* juga memiliki fakta cerita yang dapat dijelaskan dan diuraikan. Relasi manusia dan alam juga terdapat dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*.

Berdasarkan hasil pembacaan dan analisis data yang dilakukan dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*, diperoleh 5 cerpen yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yaitu, cerpen yang berjudul *Kabut Asap*, *Bunian*, *Tuhan Sedang Tidur*, *Anak Kemenakan Lanun*, dan *Buzar Pemberontak*. Dari kelima judul cerpen tersebut, ditemukan 81 data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Data yang termasuk isu lingkungan berjumlah 14 data. Data yang merupakan fakta cerita dalam cerpen ditemukan sebanyak 62 data. Data relasi manusia dan alam ditemukan sebanyak 5 data. Total keseluruhan data yang didapatkan adalah sebanyak 81 data. Berikut disajikan analisis dan interpretasi data yang meliputi tiga bagian tersebut.

Isu Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen *Hikayat Bunian*

Isu lingkungan merupakan bahasan utama dalam penelitian ini. Terdapat beberapa isu lingkungan yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*. Berikut disajikan data isu lingkungan dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*. Isu lingkungan yang dibahas pada kumpulan cerpen *Hikayat Bunian* antara lain: Kabut asap, bencana alam, pembakaran hutan, banjir, pembalakan liar, penebangan pohon, hutan larangan, limbah industri, pertambangan, tanah galian, pencemaran laut, dan alih fungsi lahan.

Tabel 1. Isu Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen *Hikayat Bunian*

No.	Kumpulan Cerpen	Judul Cerpen	Pengarang	Isu Lingkungan	No. Data
1	<i>Hikayat Bunian</i>	Kabut Asap	Ahmad Ijazi Hasbullah	Kabut Asap	1, 5
				Bencana Alam	2
				Pembakaran Hutan	3
				Banjir	4
				Pembalakan Liar	6
2	<i>Hikayat Bunian</i>	Bunian	Jatni Azna AR	Penebangan Pohon	7
				Hutan Larangan	8
3	<i>Hikayat Bunian</i>	Tuhan Sedang Tidur	Tahta Kurniawan	Limbah Industri	9
				Pertambangan	10
				Tanah Galian	11
4	<i>Hikayat Bunian</i>	Anak Kemenakan Lanun	Badrul Munir Chair	Pencemaran Laut	12
5	<i>Hikayat Bunian</i>	Buzar Pemberontak	Hang Kafrawi	Alih Fungsi Lahan	13, 14

Berdasarkan tabel yang telah ditampilkan sebelumnya, ditemukan isu lingkungan yang menjadi pembahasan dan permasalahan. Kabut asap yang diceritakan dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian* merupakan salah satu kritik. Kritik kepada masyarakat yang masih memikirkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Kabut asap merupakan hasil dari pembakaran lahan hutan yang dilakukan guna membuka lahan baru. Dalam cerpen berjudul “Kabut Asap” karya Ahmad Ijazi Hasbullah. Pengarang menerangkan mengenai kabut asap yang membuat mata pedih, jarak pandang yang terbatas, serta penyakit yang ditimbulkan dari kabut asap tersebut. Hal tersebut dijelaskan dalam kutipan berikut.

(1) *Kabut asap tampak memutih, pucat, seperti sobekkan kapas yang berterbangan menyelubungi permukaan bumi. Mataku pedih. Jarak pandang hanya beberapa meter saja. Suara batuk-batuk dan bersin bercampur baur dengan gerutu kekesalan orang-orang yang beraktivitas pagi itu. Matahari yang baru saja berkemas dari persemayamannya tak mampu memancarkan sinarnya dengan sempurna, terhalang oleh kabut asap yang kian merayap.* (Hasbullah, 2015)

Kutipan tersebut menerangkan bagaimana kondisi lingkungan ketika diselubungi kabut asap. Kekesalan orang-orang yang menjadi susah dalam beraktivitas, serta penyakit yang diderita imbas kabut asap. Matahari yang biasanya menyinari alam untuk memberikan sinar kepada makhluk hidup pun tak mampu memberikan sinarnya akibat tertutup tebalnya kabut asap.

Selanjutnya pada cerpen *Hikayat Bunian* juga membahas mengenai bencana alam yang memang tidak pernah berhenti terjadi di Indonesia, mulai dari bencana terkecil hingga bencana yang

besar. Merujuk pada Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mendefinisikan bencana alam sebagai suatu peristiwa yang disebabkan oleh peristiwa alam. Dalam cerpen “Kabut Asap”, pengarang pun membahas mengenai bencana yang terjadi di mana-mana. Hal tersebut dijelaskan dalam kutipan berikut.

(2) *Bencana alam terjadi di mana-mana. Tanah longsor, banjir, angin puting beliung, menelan banyak korban. Sungguh pelik dan membikin gamang.* (Hasbullah, 2015)

Kutipan di atas merupakan ungkapan dari tokoh mengenai bencana yang terus terjadi. Pada cerpen “Kabut Asap” pengarang menggambarkan beberapa bencana alam yang terjadi di negeri ini. Mulai dari longsor, banjir, sampai angin puting beliung yang tentunya banyak menelan banyak korban. Tugas kita sebagai manusia dengan banyaknya bencana alam yang terjadi adalah lebih giat lagi menjaga alam dan lingkungan ini. Contoh terkecil dari bencana alam yang dapat diminimalisir tingkat terjadinya adalah banjir.

Isu lingkungan lainnya yang diceritakan pada cerpen adalah pembakaran hutan. Pembakaran hutan memang kerap kali dilakukan di Provinsi Riau. Bahkan hampir setiap tahun terjadi kebakaran hutan. Biasanya oknum yang membakar hutan memanfaatkan situasi pada saat musim kemarau untuk membakar hutan. Dalam cerpen berjudul “Kabut Asap” pengarang dalam tokoh di cerita tersebut menjelaskan aktifitas maraknya pembakaran hutan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(3) *Pembakaran hutan memang kian merebak. Hutan-hutan meranggas, kering kerontang, seperti kehilangan nyawa. Kicauan burung-burung yang melompat di ruas dahan-dahan kering seperti sedang lirih meratapi habitatnya yang terus tergusur.* (Hasbullah, 2015)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pembakaran hutan yang terjadi dapat merusak ekosistem lingkungan. Hal tersebut dijelaskan oleh pengarang melalui cerita seekor burung yang meratapi habitatnya yang terus tergusur akibat kebakaran hutan. Bukan hanya burung, hewan-hewan lain yang mengandangi hutan yang terbakar juga menjadi korban. Pembakaran hutan ini pun akan berdampak pada polusi udara.

Pertambangan merupakan suatu kegiatan penggalian suatu tanah yang di dalamnya mengandung mineral maupun batubara yang nantinya digunakan sesuai kebutuhan. Banyak perusahaan besar yang melakukan penggalian guna menemukan hasil tambang. Tidak sedikit pula perusahaan tersebut yang tidak memerhatikan faktor lingkungan disekitar pertambangan. Perusahaan-perusahaan tersebut seakan abai terhadap dampak yang ditimbulkan. Seperti yang diceritakan pengarang dalam cerpen berikut.

(4) *Para petani tua yang memegang selangkangan lantaran burut yang telah membesar, dan truk-truk besar pengangkut batu bara yang menimbulkan debu tebal dan akhirnya menimbulkan penyakit pernafasan.* (Kurniawan, 2015)

Dari kutipan tersebut, pengarang menjelaskan bagaimana truk-truk pengangkut batu bara yang melintas menyebabkan debu tebal. Debu tersebut tentunya sangat berbahaya bagi masyarakat di sekitarnya. Peran perusahaan tentunya sangat diharapkan dalam mengatasi permasalahan ini. Seperti pengaspalan jalan, maupun penyiraman jalan yang menyebabkan debu. Tetapi kebanyakan perusahaan terkait masih abai terhadap masalah tersebut. Selain debu yang dihasilkan oleh truk-truk besar yang melintas, sisa-sisa galian dari pertambangan pun masih banyak yang tidak ditimbun seperti semula.

Isu lingkungan yang dibahas secara tersurat maupun tersirat pada kumpulan cerpen *Hikayat Bunian* adalah bentuk keresahan penulis dalam menggambarkan maraknya perusakan terhadap lingkungan. Perusakan lingkungan yang massif terjadi juga karena ada kepentingan dari berbagai pihak. Penulis dalam karyanya mencoba untuk menyampaikan kersehannya, bahwa isu lingkungan harus dianggap sebagai sesuatu yang serius untuk ditangani bersama. Sejalan dengan, (Santoso dkk., 2022) mengatakan bahwa isu lingkungan merupakan topik yang sangat banyak dibahas oleh berbagai macam bidang ilmu saat ini. Bukan dikarenakan suatu alasan inovasi atau prestasi, melainkan perlunya kesadaran manusia terhadap bumi sebagai tempat hidupnya.

Fakta Cerita dalam Kumpulan Cerpen *Hikayat Bunian*

Terdapat beberapa bentuk fakta cerita pada setiap cerpen dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*. Dalam penelitian ini, bentuk fakta cerita dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tokoh, alur, dan latar. Berikut disajikan data fakta cerita dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*.

Fakta Cerita dalam Cerpen “Kabut Asap”

Cerita pendek yang berjudul “Kabut Asap” merupakan cerpen karya Ahmad Ijazi Hasbullah. Cerpen ini merupakan cerpen yang tergabung dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos tahun 2015 yang berjudul *Hikayat Bunian*. Cerpen ini menceritakan seorang remaja yang menyaksikan secara langsung bencana kabut asap yang terjadi di daerahnya. Permasalahan yang terjadi dalam cerpen adalah dalang dibalik pembakaran dan pembalakan hutan dilakukan oleh ayahnya dengan dukungan pengusaha asing. Adapun fakta cerita yang terdapat dalam cerpen ditampilkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 2. Fakta Cerita dalam Cerpen “Kabut Asap”

No.	Fakta Cerita	Temuan	No. Data
1.	Tokoh	Rizki	24
		Pak Harun	25
		Pak Abdullah	26
		Pengusaha Asing	27
		Ayah	28
	Bagian Awal Menceritakan:		
	1. Kabut asap pekat di pagi hari.		
	2. korban yang meninggal dunia akibat infeksi paru-paru serta puluhan korban lainnya yang menjalani perawatan intensif di rumah sakit akibat kabut asap yang disebabkan kebakaran hutan.		29, 30
2.	Alur	Bagian Tengah Menceritakan:	
		1. Tokoh utama geram dan marah melihat ayahnya sedang menerima cek tanda jadi dari pengusaha asing.	31,
		2. Tokoh utama menyaksikan pembalakan-pembalakan liar sedang menggelindingkan kayu-kayu yang baru saja ditebang dengan dimandori ayahnya.	32
		Bagian Akhir Menceritakan:	
	1. Petir menyambar dahan pohon yang menimpa tubuh mandor.	33,	
	2. Tokoh utama menyaksikan ayahnya yang tertimpa pohon di daerah pembalakan.	34	
3.	Latar	1. Latar Tempat	
		a. Sekolah	
		b. Rumah (Ruang Tamu)	35
		c. Hutan	
		2. Latar Waktu	
	Sekitar tahun 2014	36	
	3. Latar Sosial		
	a. Kerjasama ilegal	37	

Fakta Cerita dalam Cerpen “Bunian”

Cerita pendek yang berjudul “Bunian” merupakan cerpen karya Jatni Azna AR. Cerpen ini merupakan cerpen yang tergabung dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos tahun 2015 yang berjudul *Hikayat Bunian*. Cerpen ini menceritakan mengenai hutan larangan adat yang terbakar akibat terjadinya pembalakan liar. Tokoh yang melakukan pembalakan di hutan larangan tersebut diceritakan hilang dan tersesat di kampung yang keberadaannya misterius, sedangkan istri dan beberapa penduduk kampung berusaha mencarinya dengan berbagai cara. Adapun fakta cerita yang terdapat dalam cerpen “Bunian” ditampilkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 3. Fakta Cerita dalam Cerpen “Bunian”

No.	Fakta Cerita	Temuan	No. Data
1.	Tokoh	Istri	38
		Suami	39
		Warga	40
		Datuk	41
		Bakar	42
2.	Alur	Bagian Awal Menceritakan:	43,
		1. Mesin-mesin para penebang kayu yang bekerja.	44
		2. Hutan larangan terbakar.	
		Bagian Tengah Menceritakan:	
		1. Pria yang menebang pohon di hutan larangan tersesat tidak tahu arah.	45,
3.	Latar	2. Ritual adat pemanggilan dengan segala kemenyan dan mayang kelapa serta segala benda-benda.	46
		Bagian Akhir Menceritakan:	
		1. Perjanjian dengan orang Bunian, sehingga orang Bunian meminta tumbal.	47,
		2. Akhir dari cerita yaitu menguak dalang dibalik hilangnya tokoh suami.	48
		1. Latar Tempat Hutan larangan, Balai adat, & sungai.	49
		2. Latar Waktu Sekitar tahun 2000 an	50
		3. Latar Sosial Perjanjian adat, & ritual adat.	51

Fakta Cerita dalam Cerpen “Tuhan Sedang Tidur”

Cerita pendek yang berjudul “Tuhan Sedang Tidur” merupakan cerpen karya Tahta Kurniawan. Cerpen ini merupakan cerpen yang tergabung dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos tahun 2015 yang berjudul *Hikayat Bunian*. Cerpen ini menceritakan tentang seorang tokoh yang bermimpi dan berkhayal bertemu dengan ruhnyanya sendiri. Ruh tersebut terbagi tiga, yaitu Putih, Merah, dan Kuning. Masing-masing ruh tersebut memiliki cerita tersendiri mengenai alam dan lingkungan. Adapun fakta cerita yang terdapat dalam cerpen “Tuhan Sedang Tidur” ditampilkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 4. Fakta Cerita dalam Cerpen “Tuhan Sedang Tidur”

No.	Fakta Cerita	Temuan	No. Data
1.	Tokoh	Aku	52
2.	Alur	Bagian Awal Menceritakan:	
		1. Tokoh utama bermimpi yang berkaitan dengan alam.	53,
		2. Ruh putih, kuning dan merah.	54
		Bagian Tengah Menceritakan:	
		1. Tokoh utama berada di danau dan mendengar jeritannya, degup jantungnya, isak tangisnya dan rasa sakitnya akibat ulah perusahaan.	55,
2. Tokoh utama melihat tempat masa lalunya yang menjelma menjadi bagian dari kehancuran, bagian dari korban penistaan oleh orang-orang tambang batu bara.	56		

No.	Fakta Cerita	Temuan	No. Data
		Bagian Akhir Menceritakan:	
		1. Tokoh utama menyaksikan keindahan yang tersembunyi di balik kesengsaraan.	57,
		2. Tokoh utama yang telah kembali sadar dari alam khayal dan mengambil pelajaran dari perjalanan khayalannya.	58
		1. Latar Tempat Jakarta, Martapura (Pabrik industri, Rumah, Pasayangan, dan Pertambangan)	59
3.	Latar	2. Latar Waktu Tahun 2012	60
		3. Latar Sosial Penggambaran alam dulu dengan sekarang	61

Fakta Cerita dalam Cerpen “Anak Kemenakan Lanun”

Cerita pendek yang berjudul “Anak Kemenakan Lanun” merupakan cerpen karya Badrul Munir Chair. Cerpen ini merupakan cerpen yang tergabung dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos tahun 2015 yang berjudul *Hikayat Bunian*. Cerpen ini menceritakan mengenai seorang anak yang terpaksa ikut pamannya sebagai perompak. Anak tersebut ingin menjadi perompak karena ingin menafkahi Ibu dan adiknya. Adapun fakta cerita yang terdapat dalam cerpen ditampilkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 5. Fakta Cerita dalam Cerpen “Anak Kemenakan Lanun”

No.	Fakta Cerita	Temuan	No. Data
		Aku (Jang)	62
		Paman	63
		Emak	64
		Abah	65
		Bagian Awal Menceritakan:	
		1. Tokoh Paman menyuruh anak buahnya mempersiapkan peralatan untuk merompak.	66,
		2. Anak kecil terpaksa ikut merompak untuk menghidupi keluarganya.	67
		Bagian Tengah Menceritakan:	
		1. Para nelayan merompak karena laut sudah tercemar.	
2.	Alur	2. Tokoh utama (Jang) mulai berlayar mencari kapal untuk dirompak.	68, 69
		Bagian Akhir Menceritakan:	
		1. Tokoh utama mendengar bahwa Pamannya tertembak ketika merompak.	70, 71
		2. Tokoh utama yang gagal merompak.	
		1. Latar Tempat Lautan, & Perahu	72
		2. Latar Waktu 2014 an	73
3.	Latar	3. Latar Sosial Penggambaran nelayan yang berubah haluan menjadi perompak.	74

Fakta Cerita dalam Cerpen “Buzar Pemberontak”

Cerita pendek yang berjudul “Buzar Pemberontak” merupakan cerpen karya Hang Kafrawi. Cerpen ini merupakan cerpen yang tergabung dalam kumpulan cerpen pilihan Riau Pos tahun 2015 yang berjudul *Hikayat Bunian*. Cerpen ini menceritakan mengenai seorang lelaki bernama Buzar yang memiliki sifat penyabar dan cinta tanah air. Segalanya telah ia lakukan dan berikan untuk negara, akan tetapi pada akhirnya Buzar menjadi orang yang paling beringas kepada negaranya. Adapun fakta cerita yang terdapat dalam cerpen ditampilkan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 6. Fakta Cerita dalam Cerpen “Buzar Pemberontak”

No.	Fakta Cerita	Temuan	No. Data
1.	Tokoh	Buzar	75
		Orang Kampung	76
		Bagian Awal Menceritakan:	
		1. Buzar tetap menjadi penyabar, meskipun kebun getah warisan ebahnya dilantak oleh perusahaan minyak tanpa ganti rugi.	
		2. Buzar yang selalu menceritakan kepada orang-orang kampung bagaimana kehebatan negara ini, baik dalam pembangunan maupun dalam menyajahterakan rakyatnya.	77, 78
2.	Alur	Bagian Tengah Menceritakan:	
		1. Buzar mulai mencium kebusukan dari pemerintah. 2. Buzar menyaksikan ratusan rakyat mati kelaparan dan anak-anak diserang busung lapar, demam berdarah, folio, dan juga penyakit mematikan yang belum ditemukan cara pengobatannya.	79, 80
		Bagian Akhir Menceritakan:	
		1. Buzar mulai emosi, ia datang untuk menghancurkan tower televisi milik pemerintah. 2. Buzar mati tertembak.	81, 82
3.	Latar	1. Latar Tempat Tower televisi.	83
		2. Latar Waktu Sekitar tahun 1998 – 2000 an	84
		3. Latar Sosial Mata pencaharian warga desa.	85

Relasi Manusia dengan Alam dalam Kumpulan Cerpen *Hikayat Bunian*

Lingkungan dan manusia merupakan suatu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan tersebut tentu perlu pembahasan khusus sehingga dapat diketahui bagaimana relasi manusia dengan alam dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*. Berikut ini disajikan data relasi manusia dengan alam dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*.

Tabel 7 Relasi Manusia dengan Alam dalam Kumpulan Cerpen *Hikayat Bunian*

No.	Kumpulan Cerpen	Judul Cerpen	Pengarang	Relasi Manusia dengan Alam	No. Data
1	<i>Hikayat Bunian</i>	Kabut Asap	Ahmad Ijazi Hasbullah	Tidak Harmonis	137
2	<i>Hikayat Bunian</i>	Bunian	Jatni Azna AR	Saling Membutuhkan	138

No.	Kumpulan Cerpen	Judul Cerpen	Pengarang	Relasi Manusia dengan Alam	No. Data
3	<i>Hikayat Bunian</i>	Tuhan Sedang Tidur	Tahta Kurniawan	Tidak Harmonis	139
4	<i>Hikayat Bunian</i>	Anak Kemenakan Lanun	Badrul Munir Chair	Saling Membutuhkan	140
5	<i>Hikayat Bunian</i>	Buzar Pemberontak	Hang Kafrawi	Tidak Harmonis	141

Alam dan lingkungan saat ini menjadi suatu pembahasan yang tidak dapat dilepas maupun dipisahkan. Saat ini, krisis lingkungan sedang terjadi, begitupun kepedulian manusia untuk menjaga alam ini juga berkurang. Hal ini terjadi karena tidak ada lagi keselarasan antara manusia dengan alam. Manusia yang memiliki sifat tidak pernah puas sering kali menjadi faktor utama penjarahan dan perusakan alam. Manusia juga kerap kali tidak mengerti bagaimana efek yang ditimbulkan ketika alam tidak lagi dilestarikan. Peristiwa-peristiwa krisis lingkungan tersebut dapat berupa kontaminasi air, pencemaran udara, populasi flora dan fauna yang berkurang, dan lain sebagainya. Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai relasi antara manusia dengan alam yang diceritakan dalam kumpulan cerpen *Hikayat Bunian*.

Pembakaran lahan yang dilakukan manusia tentunya akan berdampak buruk bagi manusia itu sendiri. Pembakaran lahan biasanya dilakukan sebagai cara termudah untuk membuka lahan. Dalam cerpen “Kabut Asap”, diceritakan bahwa hubungan antara manusia dengan alam tidak harmonis yang tunjukkan dari perusakan dan pembakaran lahan.

(5) *Kabarnya, di Pekanbaru, baru-baru ini, sudah ada dua orang yang meninggal dunia akibat infeksi paru-paru. Puluhan korban lainnya menjalani perawatan intensif di rumah sakit. Pembakaran hutan memang kian merebak. Hutan-hutan meranggas, kering kerontang, seperti kehilangan nyawa. Kicauan burung-burung yang melompat di ruas dahan-dahan kering seperti sedang lirih meratap habitatnya yang terus tergusur.* (Hasbullah 2015)

Kutipan di atas menunjukkan dan menggambarkan bagaimana efek yang ditimbulkan ketika terjadi kebakaran hutan. Kebakaran hutan yang terjadi tentu bukan hanya peristiwa alam semata, tetapi tak jarang pula kebakaran hutan memang sengaja dilakukan oleh beberapa oknum tertentu demi suatu kepentingan. Dalam kutipan di atas, membuktikan bahwa alam juga dapat memberikan balasan kepada manusia ketika ia tidak dijaga dan dilestarikan.

Alam selalu memberikan timbal balik yang setimpal bagi manusia. Ketika alam dijaga dan dilestarikan, maka alam akan memberikan suasana yang asri serta manfaat yang banyak bagi manusia. Dalam cerpen “Tuhan Sedang Tidur” karya Tahta Kurniawan, relasi yang terlihat adalah ketidak harmonisan antara manusia dengan alam. Berikut kutipan yang menggambarkan ketidakharmonisan antara manusia dengan alam dalam cerpen.

(6) *Dalam kedipan kedua sungai-sungai tiba-tiba terlihat lesu dalam alirannya terbatuk-batuk, pohon-pohon menjadi cerobong asap yang garang, kerbau-kerbau menjelma menjadi kendaraan-kendaraan transportasi tak layak pakai, dan hamparan sawah menjadi tempat limbah industri.* (Kurniawan, 2015)

Kutipan di atas menunjukkan dan menggambarkan bagaimana alam yang asri dapat berubah menjadi lingkungan yang berbahaya. Polusi udara serta limbah menjadi efek dari ulah manusia yang tidak lagi mementingkan alam dan lingkungan.

Lingkungan hidup ialah bagian penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Karena lingkungan hidup beserta seluruh isinya sangat menentukan kualitas hidup manusia (Rambe dkk., 2021). Hal tersebutlah yang mendasari pentingnya hubungan baik antara manusia dengan lingkungannya. Perlu adanya kerjasama antara manusia dengan lingkungan, jika manusia mampu merawat dengan baik lingkungan (alam), maka lingkungan pun akan memberikan manfaat yang baik pula pada manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian ditemukan beberapa penemuan yang menjadi simpulan dari penelitian. Temuan mengenai hasil penelitian akan disimpulkan dan dijelaskan sebagai berikut. Isu lingkungan merupakan bahasan utama dalam penelitian ini. Data yang ditemukan terkait isu lingkungan dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian banyak terjadi dikarenakan perilaku serta pemikiran manusia yang lebih banyak mementingkan diri sendiri, sehingga memicu terjadinya tindakan-tindakan yang merugikan kelestarian alam. Peran perusahaan yang disinyalir turut membantu kerusakan lingkungan terkesan mendapat perlindungan dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Melalui karya sastra, bentuk kritik dilakukan oleh pengarang terhadap keserakahan manusia yang tidak lagi mempunyai keinginan untuk melestarikan alam dan lingkungan.

Fakta cerita yang ditemukan dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian memaparkan bentuk perilaku serta aktifitas perusakan alam yang digambarkan melalui tokoh, alur, dan latar. Tokoh yang diceritakan dalam cerpen merupakan tokoh yang berpengaruh terhadap isu lingkungan yang sedang dihadapi, begitu pula dengan alur serta latar cerita yang secara nyata memperlihatkan serta menggambarkan kisruh serta krisis pelestarian alam yang tengah terjadi saat ini. Tokoh realis mendominasi dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian, keberadaan tokoh realis tersebut untuk menguatkan cerita. Permasalahan sudah diceritakan sejak awal, kemudian meningkat di tengah cerita. Tidak semua cerpen memiliki solusi serta pemecahan masalah di akhir cerita. Latar cerita dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian sebagian besar berlatar di Riau.

Relasi manusia dan alam yang tergambar dalam kumpulan cerpen Hikayat Bunian lebih menceritakan hubungan yang tidak harmonis antara manusia dengan alam. Terdapat banyak penggambaran ketidakharmonisan antara manusia dengan alam dalam cerpen. Kumpulan cerpen Hikayat Bunian merupakan wujud kritik dan keresahan pengarang mengenai ulah dan tingkah laku manusia yang sudah tidak peduli dengan alam dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Yusrina dan Rasjid Sartuni. (2016). Relasi Antara Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Novel *Partikel Karya Dewi Lestari: Sebuah Kajian Ekokritisisme*. Jurnal Ekokritik. Depok: FIB UI. Retrived from <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/S46846Alfi%20Yusrina%20Ramadhani>.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- _____. (2016). *Metodologi penelitian ekologi sastra; konsep*. Yogyakarta: CAPS.
- Djojoseuroto, Kinayati. (2003). *Analisis teks sastra dan pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Faruk. (2017). *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garrard, Greg. (2004). *Ecocritism*. London and New York: Routledge
- Hadi, Sutrisno, (1987). *Metodologi reseach*. Jakarta : Rineka Cipta
- Juanda. (2018). Fenomena eksploitasi lingkungan dalam cerpen koran minggu Indonesia pendekatan ekokritik. AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 Nomor 2, Desember 2018.
- Mubarok, Zaky. (2017). Kajian ekokritik pada naskah drama *Kisah Perjuangan Suku Naga* karya Rendra. Jurnal Sasindo Unpam, Volume 5 Nomor 2, Desember 2017.
- Naili Zulfa, Afriya. (2021). Teori Ekokritik Sastra: Kajian Terhadap Kemunculan Pendekatan Ekologi Sastra Yang Dipelopori Oleh Cheryll Glotfelty. *LAKON: Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, 10(1), 59–63. <https://doi.org/DOI: 10.20473/lakon.v10i1.20198>
- Nasikhah, Durotun. (2018). Analisis ekologi sastra pada kumpulan puisi *Aku Hanya Ingin Jadi Penyair Biasa* karya Husnizar Hood. Jurnal UMRAH. Retrived from <http://repository.umrah.ac.id/1078/1/E-JOURNAL%20DUROTUN%20NASIKHAH.pdf>
- Nur Rohmah, S., Rakhmawati, A., & Wardani, N. E. (2022). Gaya Bahasa dalam Cerpen Pilihan Kompas 2018 “Doa Yang Terapung” dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Prosa Fiksi di Sekolah Menengah Atas. *GERAM*, 10(1), 76–83. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9033](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9033)
- Pemerintah Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Lembaran Negara RI Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya. <https://doi.org/10.22373/ARJ>
- Rilwita, Rezki Novi & Andriyani. (2024). Analisis Ekologi dalam Kumpulan Puisi "Pada Suatu Hari Aku Tidak Mencintaimu Lagi" Karya Adi K. *SAJAK*, 3(1), 77-70. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Sabila, G., Fathurohman, I., & Ristiyani. (2022). Konflik Sosial dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Kajian Strukturalisme. *GERAM*, 10(1), 1–9. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).7458](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).7458)
- Santoso, R., Ratnawati, H., & Riyanti, D. (2022). Indonesian Journal of Conservation i j Klusterisasi Tingkat Deforestasi: Ekologi Kewarganegaraan Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 34–38. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.35941>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supriadi. (2008). *Hukum lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wellek Rene & Austin Warren. (1990). *Teori kesusastraan*. (Terjemahan Melanie Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, Desti. (2017). Kajian ekologi sastra dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Retrived from <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php>.